

PENGUATAN KAPASITAS ANAK DALAM MENGHADAPI PENGARUH LINGKUNGAN RAWAN NARKOTIKA DI LKSA AIR KEHIDUPAN KOTA JAYAPURA

Sitti Rukmana Patty ^{1*}, Rahmad Andre Ramadhan ², Fariz Adillah Safiurrohman ³

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Cenderawasih ^{1*,2,3}

*Corresponding author: rukmana.patty@gmail.com

ARTICLE INFO

Submitted:

July 27, 2026

Review:

August 13, 2026

Accepted:

September 8, 2026

Available online:

September 30, 2026

Sitasi Artikel (APA) :

Patty, S., Ramadhan, R. A., & Safiurrohman, F. A. (2026). PENGUATAN KAPASITAS ANAK DALAM MENGHADAPI PENGARUH LINGKUNGAN RAWAN NARKOTIKA DI LKSA AIR KEHIDUPAN KOTA JAYAPURA. *Aktivasi: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 17-29. <https://doi.org/10.37858/aktivasi.v8i1.769>

DOI: <https://doi.org/10.37858/58/aktivasi.v8i1.769>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Permasalahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba masih menjadi tantangan sosial di Kota Jayapura, khususnya bagi anak-anak yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian anak binaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Air Kehidupan merupakan anak dampingan luar lembaga yang masih berinteraksi dengan lingkungan berisiko terhadap peredaran narkoba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pengetahuan dan kapasitas anak dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan melalui edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan dilaksanakan pada 50 anak binaan berusia 6–15 tahun menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi kelompok, serta simulasi situasi sosial (*role play*). Evaluasi dilakukan melalui kuis tanya jawab, observasi partisipatif, dan diskusi reflektif untuk memperoleh gambaran pemahaman serta keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi bahaya narkoba, mengenali bentuk-bentuk pengaruh negatif dari lingkungan sosial, serta mendemonstrasikan cara merespons situasi berisiko melalui simulasi yang dilakukan selama kegiatan. Selain itu, kegiatan menghasilkan media edukasi berupa materi presentasi dan poster yang dapat dimanfaatkan oleh LKSA sebagai bahan pembinaan berkelanjutan, serta publikasi hasil pengabdian dalam bentuk artikel ilmiah.

Kata Kunci: kapasitas anak, narkoba, lingkungan sosial, LKSA

ABSTRACT

Drug trafficking and abuse remain significant social challenges in Jayapura City, particularly for children who are vulnerable to negative environmental influences. Preliminary observations and interviews revealed that some children under the supervision of the Air Kehidupan Child Welfare Institution (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak/LKSA) are non-residential beneficiaries who continue to interact with communities at risk of drug trafficking. This community service program aimed to strengthen children's knowledge and capacity to cope with negative environmental influences through drug abuse prevention education. The program involved 50 children aged 6–15 years and employed an educational and participatory approach consisting of educational sessions, group discussions, and social situation simulations (*role play*). Program evaluation was conducted through question-and-answer quizzes, participatory observation, and reflective discussions. The evaluation results indicated

that participants were able to identify the dangers of drug abuse, recognize negative influences within their social environment, and demonstrate appropriate responses to risky situations during simulation activities. The program also produced educational materials in the form of presentation slides and posters that can be used by the LKSA for continuous child development activities, as well as a scientific article documenting the implementation and outcomes of the program.

Keywords: *child capacity; narcotics; social environment; child welfare institution (LKSA)*

Pendahuluan

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama kelompok rentan yang menghadapi berbagai permasalahan sosial. Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus adalah anak, karena pada masa pertumbuhan mereka sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial. Lingkungan yang tidak kondusif dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan sosial yang berdampak pada perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial anak. Oleh sebab itu, perlindungan anak melalui upaya penguatan kapasitas menjadi bagian penting dalam pembangunan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Penguatan kapasitas tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam mengenali risiko, mengambil keputusan yang tepat, dan menghadapi berbagai pengaruh negatif yang muncul dari lingkungan sosial.

Salah satu persoalan sosial yang hingga saat ini masih menjadi perhatian adalah peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas dan menyasar kelompok usia remaja. Penyalahgunaan narkoba masih menjadi persoalan sosial di Papua. Sepanjang tahun 2025, BNN Papua merehabilitasi 96 klien penyalahguna narkoba serta mengungkap 15 kasus narkoba. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya pencegahan sejak dini melalui edukasi dan penguatan kapasitas anak, terutama bagi mereka yang hidup di lingkungan sosial rentan terhadap pengaruh narkoba (Antara Papua, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba pada anak dan remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, tekanan teman sebaya, lemahnya pengawasan keluarga, serta rendahnya kemampuan individu dalam menghadapi situasi berisiko. Oleh karena itu, berbagai program pencegahan telah dikembangkan melalui edukasi di lingkungan sekolah, penguatan peran keluarga, pemberdayaan masyarakat, serta pelibatan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan preventif berbasis edukasi merupakan strategi yang efektif dalam menekan risiko penyalahgunaan narkoba pada kelompok usia muda.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya masih berfokus pada masyarakat umum, lingkungan sekolah, keluarga, maupun program pemberdayaan masyarakat berbasis wilayah. Beberapa studi sebelumnya telah membahas pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja melalui edukasi dan penguatan peran kelembagaan. Hasibuan dan Rossevelt (2025) menekankan peran BNN dalam pencegahan narkoba, sedangkan Wijaya dan Harahap (2025) mengkaji strategi BNN dalam menangkal ancaman narkoba pada remaja. Divanda dan Setianingsih (2025) berfokus pada program Desa Bersinar berbasis masyarakat. Namun, studi-studi tersebut belum secara khusus menyasar anak PPKS di bawah pembinaan LKSA dengan pendekatan

edukasi, diskusi partisipatif, dan simulasi situasi sosial. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Intervensi yang secara khusus diarahkan kepada anak-anak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang berada di bawah pembinaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), terutama melalui pendekatan edukatif yang dipadukan dengan simulasi situasi sosial sebagai media pembelajaran, masih relatif terbatas. Padahal, anak-anak PPKS memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi karena masih berinteraksi dengan lingkungan sosial yang berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini menghadirkan kebaruan berupa penguatan kapasitas anak melalui kombinasi edukasi, diskusi partisipatif, dan simulasi situasi sosial yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan anak dalam mengenali, menghindari, dan menolak pengaruh lingkungan yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Air Kehidupan Kota Jayapura yang menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan pendampingan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus lembaga, diketahui bahwa sebagian anak binaan merupakan anak dampingan luar lembaga yang masih tinggal bersama keluarga dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Salah satu wilayah tempat tinggal anak binaan berada di kawasan Organda Kota Jayapura yang oleh pengurus LKSA diidentifikasi sebagai lingkungan yang memiliki kerentanan terhadap peredaran narkoba. Kondisi tersebut meningkatkan risiko anak terpapar berbagai bentuk pengaruh negatif, terutama melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial dan kelompok sebaya merupakan faktor dominan yang memengaruhi keterlibatan remaja dalam penyalahgunaan narkoba apabila tidak diimbangi dengan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan sosial (Wijaya & Harahap, 2025).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan sosial, dan kapasitas anak dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengurus LKSA Air Kehidupan, diketahui bahwa sebagian anak binaan masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai risiko penyalahgunaan narkoba serta belum memperoleh pembinaan khusus untuk menghadapi tekanan dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut menjadi dasar penetapan masalah prioritas, yaitu perlunya penguatan pengetahuan, keterampilan sosial, dan kapasitas anak dalam menghadapi lingkungan yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Selain itu, LKSA Air Kehidupan belum memiliki program edukasi pencegahan narkoba yang dilaksanakan secara terstruktur dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak. Kondisi tersebut menjadi dasar penentuan prioritas program pengabdian karena peningkatan kapasitas anak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi secara satu arah, tetapi memerlukan metode pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir, mengambil keputusan, serta menolak ajakan yang berpotensi mengarah pada perilaku berisiko. Oleh karena itu, kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif yang dipadukan dengan diskusi partisipatif dan simulasi situasi sosial sebagai media pembelajaran. Pemilihan simulasi sosial

didasarkan pada pertimbangan bahwa metode tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan secara langsung cara mengenali situasi berisiko, menentukan respons yang tepat, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan lingkungan sosial. Pendekatan partisipatif seperti ini juga telah direkomendasikan sebagai strategi yang efektif dalam memperkuat kapasitas individu dan ketahanan masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba (Divanda & Setianingsih, 2025).

Pemilihan program pengabdian ini didasarkan pada pendekatan *capacity building* yang menekankan penguatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial. Dalam konteks anak-anak PPKS, peningkatan kapasitas menjadi penting karena mereka masih berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Program edukasi yang dipadukan dengan diskusi partisipatif dan simulasi situasi sosial dipilih sebagai strategi pembelajaran karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan mengenai bahaya narkoba, tetapi juga mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, serta membangun keberanian dalam menolak berbagai bentuk pengaruh negatif dari lingkungan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif peserta lebih efektif dalam membangun kesadaran, perubahan sikap, dan ketahanan sosial dibandingkan metode penyampaian informasi secara konvensional (Wijaya & Harahap, 2025).

Berdasarkan kondisi mitra, hasil kajian penelitian terdahulu, dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kapasitas sosial anak-anak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) binaan LKSA Air Kehidupan Kota Jayapura dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengenali situasi berisiko, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta membangun ketahanan diri terhadap tekanan dari lingkungan sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu model edukasi preventif berbasis penguatan kapasitas anak yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada lembaga pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Kebaruan program pengabdian ini terletak pada sasaran dan pendekatan yang digunakan. Berbeda dengan berbagai program pencegahan penyalahgunaan narkoba yang umumnya berfokus pada lingkungan sekolah, masyarakat umum, atau penguatan peran kelembagaan, kegiatan ini secara khusus menyasar anak-anak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang berada di bawah pembinaan LKSA. Selain memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba, program ini mengintegrasikan diskusi partisipatif dan simulasi situasi sosial sebagai media pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali situasi berisiko, mengambil keputusan yang tepat, serta menolak pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membangun ketahanan sosial (*social resilience*) anak sebagai upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan program ini juga memperkuat peran LKSA sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang tidak hanya memberikan pengasuhan dan perlindungan kepada anak, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kapasitas anak untuk menghadapi berbagai

tantangan sosial di lingkungannya. Sinergi antara perguruan tinggi dan LKSA menjadi bentuk kolaborasi yang penting dalam mendukung upaya perlindungan anak berbasis masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat dipengaruhi oleh kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga sosial, keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sehingga upaya pencegahan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas (Hasibuan & Rossevelt, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan judul “Penguatan Kapasitas Anak dalam Menghadapi Pengaruh Lingkungan Rawan Narkoba di LKSA Air Kehidupan Kota Jayapura.” Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kapasitas sosial anak-anak binaan LKSA Air Kehidupan, sekaligus menghasilkan model edukasi preventif berbasis partisipatif yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari pembinaan anak secara berkelanjutan. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pengabdian maupun kebijakan perlindungan anak dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok anak yang berada dalam kondisi rentan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Februari 2026 di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Air Kehidupan Kota Jayapura. Sasaran kegiatan adalah 50 anak binaan LKSA yang ditetapkan melalui koordinasi dengan pengurus lembaga. Peserta dipilih berdasarkan kriteria sebagai anak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), berusia 6–15 tahun, serta masih berinteraksi dengan lingkungan sosial yang memiliki kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Peserta terdiri atas anak-anak yang masih berinteraksi dengan lingkungan sosial yang memiliki kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba. Kegiatan difasilitasi oleh dua orang fasilitator yang berasal dari dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Cenderawasih dengan didampingi oleh pengurus LKSA.

Program ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan mitra, yaitu masih terbatasnya pengetahuan dan kapasitas anak dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba serta belum tersedianya kegiatan edukasi yang dilakukan secara terstruktur sebagai upaya preventif. Solusi yang ditawarkan berupa program edukasi dan penguatan kapasitas anak untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya narkoba, membangun kesadaran terhadap risiko penyalahgunaan, serta mengembangkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan dan menolak pengaruh negatif dari lingkungan sosial.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi (*PowerPoint*) dan poster edukasi yang memuat pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan dan kehidupan sosial, serta strategi pencegahan. Pendekatan partisipatif dilaksanakan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan simulasi situasi sosial (*role play*). Pemilihan metode simulasi didasarkan pada pertimbangan bahwa anak-anak lebih mudah memahami materi ketika diberi kesempatan mempraktikkan cara merespons situasi yang berpotensi menimbulkan tekanan sosial.

Melalui simulasi tersebut, peserta dilatih untuk mengenali situasi berisiko, mengambil keputusan secara tepat, serta menolak ajakan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga jam dan dilaksanakan melalui empat tahapan. Tahap pertama, persiapan, meliputi koordinasi dengan pengurus LKSA, observasi awal, wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, serta penyusunan materi dan media edukasi. Tahap kedua, pelaksanaan edukasi, berupa penyampaian materi menggunakan presentasi PowerPoint, poster edukasi, dan diskusi interaktif. Tahap ketiga, penguatan kapasitas sosial, dilakukan melalui diskusi kelompok dan simulasi situasi sosial (*role play*) untuk melatih kemampuan peserta mengenali risiko, mengambil keputusan, serta mengembangkan keberanian menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Tahap keempat, evaluasi, dilakukan melalui sesi refleksi bersama, kuis tanya jawab, dan observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara singkat dengan pengurus LKSA, serta hasil evaluasi peserta. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas kuis tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta setelah kegiatan serta rubrik observasi yang digunakan oleh fasilitator untuk menilai aspek partisipasi, kemampuan memahami materi, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan peserta merespons simulasi situasi sosial. Data hasil observasi dan kuis dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil *brainstorming* awal, respons selama kegiatan, dan hasil evaluasi akhir. Analisis tersebut digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan program serta mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan kapasitas sosial peserta setelah mengikuti kegiatan.

Keberhasilan program ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba, meningkatnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan peserta dalam merespons situasi yang berpotensi mengarah pada penyalahgunaan narkoba, serta tersusunnya media edukasi berupa presentasi PowerPoint dan poster edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengurus LKSA sebagai bahan pembinaan secara berkelanjutan. Selama pelaksanaan kegiatan, pihak LKSA berperan sebagai mitra dengan memfasilitasi tempat kegiatan, mengoordinasikan peserta, mendukung pelaksanaan setiap tahapan program, serta melanjutkan pemanfaatan media edukasi sebagai bagian dari kegiatan pembinaan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Kapasitas Anak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dalam Menghadapi Pengaruh Lingkungan Rawan Narkoba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Air Kehidupan Kota Jayapura" dilaksanakan di LKSA Air Kehidupan Kota Jayapura dengan melibatkan anak-anak binaan lembaga, pengurus LKSA, serta tim pengabdian dari Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Cenderawasih. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung upaya perlindungan dan pemberdayaan anak yang berada pada kelompok Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

(PPKS), khususnya anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan kerentanan terhadap peredaran narkoba.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu persiapan kegiatan, identifikasi awal pemahaman peserta, penyampaian materi edukasi, diskusi interaktif dan simulasi, penguatan komitmen bersama, serta evaluasi kegiatan. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kapasitas sosial anak dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal mereka.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus LKSA Air Kehidupan Kota Jayapura mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta, kebutuhan kegiatan, serta fasilitas yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim juga melakukan observasi lokasi untuk memastikan kesiapan tempat pelaksanaan, menyusun materi edukasi, menyiapkan media pembelajaran berupa poster edukasi, permainan edukatif, lembar evaluasi, serta perlengkapan pendukung lainnya.

Tahap persiapan ini bertujuan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif serta sesuai dengan kebutuhan anak-anak binaan LKSA. Dukungan aktif dari pengurus lembaga pada tahap ini menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. *Brainstorming* dan Identifikasi Pemahaman Awal Peserta

Sebelum penyampaian materi, tim pengabdian melaksanakan kegiatan *brainstorming* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai narkoba, dampaknya terhadap kehidupan sosial, serta bentuk-bentuk pengaruh negatif yang dapat muncul dari lingkungan sekitar. Sebanyak 80% anak sudah mengetahui jenis jenis zat adiktif berbahaya seperti ganja, lem aibon, dan rokok. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, maupun pemahaman yang mereka miliki mengenai narkoba dan berbagai bentuk risiko sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemahaman Awal Peserta
Sumber : Tim Dokumentasi Pengabdian 2026

Hasil *brainstorming* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal istilah narkoba, namun pemahaman mereka masih terbatas pada dampak kesehatan dan belum memahami konsekuensi sosial, hukum, maupun pengaruh lingkungan terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba. Selain itu, beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka pernah melihat atau mendengar adanya penyalahgunaan narkoba di lingkungan tempat tinggal mereka. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya pemberian edukasi sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kapasitas anak menghadapi berbagai risiko sosial.

3. Penyampaian Materi Edukasi

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi edukasi mengenai bahaya narkoba dan pentingnya membangun ketahanan diri terhadap pengaruh lingkungan negatif. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media visual, poster edukasi, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan secara aktif.

Materi yang disampaikan meliputi pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial, faktor-faktor yang menyebabkan seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, serta strategi sederhana yang dapat dilakukan anak untuk menolak ajakan negatif dari lingkungan sekitar. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal mereka.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi
Sumber : Tim Dokumentasi Pengabdian 2026

4. Diskusi Interaktif dan Penguatan Kapasitas Anak

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan simulasi situasi sosial yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Pada sesi ini peserta diajak menganalisis beberapa contoh situasi yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti ajakan dari teman sebaya untuk mencoba zat terlarang atau keterlibatan dalam aktivitas yang berisiko.

Melalui diskusi tersebut peserta bersama-sama mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat untuk menolak pengaruh negatif, memilih lingkungan pergaulan yang sehat,

serta membangun keberanian untuk meminta bantuan kepada orang dewasa yang dipercaya apabila menghadapi situasi berisiko. Kegiatan ini berlangsung secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga belajar melalui pengalaman, diskusi, dan refleksi bersama.

5. Penguatan Komitmen Bersama

Sebagai penutup kegiatan, tim pengabdian memfasilitasi penyusunan komitmen bersama antara peserta dan pengurus LKSA Air Kehidupan. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk pernyataan bersama untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba, menjaga pergaulan yang positif, serta saling mengingatkan apabila terdapat teman yang mulai terpengaruh oleh lingkungan negatif.

Penyusunan komitmen ini bertujuan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai positif yang telah diperoleh selama kegiatan serta mendorong keberlanjutan perubahan perilaku setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

6. Capaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian yang sesuai dengan tujuan kegiatan, antara lain meningkatnya pengetahuan peserta mengenai bahaya narkoba, meningkatnya pemahaman anak mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat, serta meningkatnya kesadaran anak untuk menolak berbagai bentuk pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan media edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengurus LKSA sebagai sarana pembinaan berkelanjutan serta memperkuat kemitraan antara Universitas Cenderawasih dan LKSA Air Kehidupan dalam upaya perlindungan anak.

Tabel 1. Capaian Indikator Peningkatan Kapasitas

Indikator	Hasil Observasi
Pengetahuan tentang narkoba	Peserta mampu mengenali pengertian dan bahaya narkoba setelah mengikuti edukasi.
Pemahaman dampak narkoba	Peserta mampu menyebutkan dampak kesehatan dan sosial penyalahgunaan narkoba.
Respons terhadap pengaruh negatif	Peserta mampu menunjukkan cara menolak ajakan berisiko melalui simulasi.
Partisipasi peserta	Peserta terlibat dalam tanya jawab, diskusi, dan simulasi.
Komitmen pencegahan	Peserta bersama pengurus LKSA menyusun komitmen untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh capaian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kapasitas anak-anak binaan LKSA Air Kehidupan Kota Jayapura dalam menghadapi pengaruh lingkungan yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta telah mengenal istilah narkoba, namun pemahaman mereka masih terbatas pada dampak umum terhadap kesehatan dan belum memahami secara komprehensif dampak sosial, hukum, maupun faktor-faktor lingkungan yang dapat mendorong terjadinya

penyalahgunaan narkoba. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi, diskusi interaktif, dan simulasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaannya, serta pentingnya menjaga diri dari berbagai bentuk pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan sosial.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan capaian awal terhadap penguatan kapasitas sosial anak. Melalui diskusi kelompok dan simulasi situasi sosial, peserta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku berisiko yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari serta memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menolak ajakan yang mengarah pada penyalahgunaan narkoba. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi yang aktif melalui sesi tanya jawab, berbagi pengalaman, serta keterlibatan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta.

Hasil kegiatan ini juga memperkuat temuan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa program edukasi pencegahan narkoba yang melibatkan partisipasi aktif peserta lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah. Penelitian (Hasibuan & Rossevelt, 2025) menunjukkan bahwa keberhasilan program pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta dan kolaborasi berbagai pihak dalam membangun kesadaran masyarakat. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Wijaya & Harahap, 2025) yang menyatakan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan metode interaktif mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya narkoba serta mendorong terbentuknya sikap preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini memiliki kesesuaian dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas individu untuk menghadapi risiko penyalahgunaan narkoba.

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat peran LKSA Air Kehidupan sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial dalam melaksanakan fungsi perlindungan dan pemberdayaan anak. Keberadaan media edukasi berupa poster dan materi presentasi yang diserahkan kepada pihak LKSA menjadi salah satu luaran yang mendukung keberlanjutan program karena dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembinaan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Divanda & Setianingsih, 2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan program pencegahan penyalahgunaan narkoba memerlukan keberlanjutan melalui penguatan kapasitas lembaga dan penyediaan media edukasi yang dapat digunakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi dan LKSA tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mendukung upaya perlindungan anak dari berbagai risiko sosial di masa mendatang.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan resiliensi anak dalam menghadapi berbagai risiko sosial di lingkungan tempat tinggalnya. Teori Resiliensi menjelaskan bahwa individu yang memiliki faktor protektif berupa pengetahuan, keterampilan sosial, dukungan lingkungan, dan kemampuan memecahkan masalah akan lebih mampu bertahan serta beradaptasi ketika menghadapi

situasi berisiko. Dalam kegiatan ini, proses edukasi, diskusi, dan penyusunan komitmen bersama tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya narkoba, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk mengenali ancaman, mengendalikan diri, dan mencari dukungan ketika menghadapi tekanan dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas anak merupakan salah satu bentuk pengembangan faktor protektif yang dapat meningkatkan resiliensi terhadap penyalahgunaan narkoba. Temuan ini didukung oleh penelitian (Ramdhani dkk., 2026) yang menegaskan bahwa penguatan pola asuh, edukasi, dan dukungan lingkungan menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan anak dan remaja terhadap perilaku berisiko, serta penelitian (Marlissa dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan komitmen bersama antara anak-anak binaan dan pengurus LKSA Air Kehidupan untuk terus membangun lingkungan yang positif serta mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan anak. Sebagai bentuk keberlanjutan program, media edukasi yang telah disusun diserahkan kepada pengurus LKSA untuk digunakan kembali dalam kegiatan pembinaan anak. Pengurus LKSA diharapkan mengintegrasikan materi pencegahan narkoba dalam pembinaan rutin serta melakukan pemantauan sederhana terhadap pemahaman dan perilaku anak. Namun, kegiatan ini belum menetapkan jadwal pendampingan lanjutan maupun monitoring berkala dari tim pengabdian. Secara keseluruhan, capaian kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas anak-anak Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), sekaligus memperkuat peran LKSA Air Kehidupan sebagai lembaga yang memberikan perlindungan, pembinaan, dan pemberdayaan bagi anak-anak yang berada dalam kondisi rentan terhadap berbagai risiko sosial.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LKSA Air Kehidupan Kota Jayapura menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi situasi sosial dapat membantu peserta memahami bahaya narkoba, mengenali pengaruh negatif dari lingkungan sosial, serta mempraktikkan cara merespons situasi berisiko. Capaian kegiatan didasarkan pada hasil observasi partisipatif, kuis tanya jawab, diskusi reflektif, dan keterlibatan peserta selama proses kegiatan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan media edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak LKSA sebagai bahan pembinaan anak secara berkelanjutan. Namun, kegiatan ini belum menggunakan pengukuran pre-test dan post-test sehingga perubahan pengetahuan dan kapasitas peserta belum dapat diukur secara objektif.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara LKSA, perguruan tinggi, keluarga, sekolah, dan instansi terkait. Program pengabdian selanjutnya disarankan mengembangkan kegiatan pendampingan yang lebih terstruktur, melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar, serta memanfaatkan media edukasi secara rutin dalam kegiatan pembinaan anak. Selain itu, evaluasi kegiatan perlu menggunakan instrumen yang lebih terukur, seperti *pre-test* dan *post-test*, agar perubahan pengetahuan dan kapasitas peserta dapat diketahui secara lebih

objektif. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk menyempurnakan metode, materi, dan bentuk pendampingan pada pelaksanaan program berikutnya.

Daftar Pustaka

- Antara Papua. (2025). *Polresta Jayapura Kota tangkap empat pengedar ganja dari dua lokasi*. Diakses dari <https://papua.antaranews.com/berita/760855/polresta-jayapura-kota-tangkap-empat-pengedar-ganja-dari-dua-lokasi>
- Berita Papua. (2026). *Sehari 2 kasus polisi sita ratusan gram ganja dari salah satu jasa ekspedisi di Abepura dan bekuk 2 tersangka*. Diakses dari <https://www.beritapapua.co/kriminal/2026/03/sehari-2-kasus-polisi-sita-ratusan-gram-ganja-dari-salah-satu-jasa-ekspedisi-di-abepura-dan-bekuk-2-tersangka/>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Divanda, D., & Setianingsih, D. (2025). Desa Bersinar dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika: Program Unggulan Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Batu. *PUBLIQUE*, 6(2). <https://doi.org/10.15642/publique.2025.6.2.211-231>
- Hasibuan, A. P., & Rossevelt, F. A. (2025). The Role of the National Narcotics Board of North Sumatera Province in Preventing Drug Abuse Among Adolescents. *Journal of Social and Economics Research*, 7(1), 1240–1253.
- Marlissa, D., Lewar, E., & Nugroho, A. I. (2022). Penguatan Kapasitas SDM Kampung Yanggandur (Perbatasan RI-PNG) terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi NAPZA Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(2), 276–282.
- Mufty, A. M., Nusawakan, D., Nur, N. C., Maryam Dm, N. S., & Damayana, S. N. (2025). Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial kepada Anak Pelaku Tindak Pidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Jayapura. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 30–41. <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i4.2280>
- Pamora, G. Y. S., Asari, S., Azawarany, A., Hi.lolo, R. J., & Perkasa, D. P. (2026). Edukasi Bahaya Narkoba dan Penguatan Ketahanan Remaja sebagai Upaya Pencegahan di Kota Palu. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1), 10–16.
- Prameswari, R. N., & Putri, N. R. (2025). Penegakan Hukum dan Rehabilitasi Anak dalam Kasus Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 1165–1171.
- Patty, S. R., & Lobo, A. N. (2025). Pelayanan sosial bagi korban penyalahguna Napza di Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) YP2MP Kota Jayapura. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 24(1), 74–93.
- Ramdhani, E. I., Priandana, R. A., Febriani, A. K. D., Baisuny, Pitriyani, E., Aryanti, S. P., Maulana, U. R., Haikal, F., Rafi, M., Minarny, T., Wulandari, V., Novega, L., Ramadhani, S., & Sianturi, Y. N. (2026). Penguatan Pola Asuh Keluarga dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dalam Mewujudkan Remaja Berkualitas di Desa Tambun, Kabupaten Bekasi. *An-naba: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Sirait, E. G., Fatiah, M. S., & Pamangin, L. O. M. (2025). Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkotika Golongan I di Lembaga Pembinaan Khusus Anak dan Perempuan Papua. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 5(2). <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i2.2140>
- Sitorus, F. R. P. P. (2021). Prospek Pengembangan Kapasitas Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jayapura Provinsi Papua. *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(3), 193–210. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i3.2014>

- Syafar, S., Renggong, R., & Mustari, R. (2026). Upaya Penanggulangan Kejahatan Penyalahgunaan Narkotika pada Lingkungan Sekolah di Kabupaten Mamuju. *Clavia: Journal of Law*, 24(1). <https://doi.org/10.56326/clavia.v24i1.8834>
- Tribrata News Papua. (2025). *Satresnarkoba Polresta Jayapura Kota serahkan dua tersangka kasus ganja ke Kejaksaan Negeri Jayapura*. Diakses dari <https://tribratanews.papua.polri.go.id/satresnarkoba-polresta-jayapura-kota-serahkan-dua-tersangka-kasus-ganja-ke-kejaksaan-negeri-jayapura/>
- Triwijaya, A., Nasir, Muh., & Tamrin, H. (2025). Efektivitas Penegakan Hukum Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika pada Tahap Penyidikan di Wilayah Hukum Polres Musi Banyuasin. *JHL*, 1(2), 44–65. <https://doi.org/10.52120/JLH.v1i2.003>
- Tuhaza, A. M. A., Royantara, M. A., & Hesha, S. (2025). Peranan Kepolisian Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kawasan Rawan di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 269–282. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i2.836>
- Usmita, F., Hidayati, Nurnissa, R., & Alfarizi, M. W. (2025). Program Inovasi Desa (PID) Solusi Permasalahan Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pemberantasan Kasus Narkotika di Kabupaten Pelalawan. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4955>
- Wijaya, P. O., & Harahap, R. (2025). Menangkal Ancaman Narkoba di Kalangan Remaja: Analisis Strategi BNN Kabupaten Kuantan Singingi. *GOVERNANCE: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 15(2).